

Ciri Khas Dan Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Di Kuttâb Pada Zaman Nabi Muhammad Saw

Zainal Mutaqin ¹

¹STITNU AL-Farabi Pangandaran; Zainal_7310@yahoo.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak
Usia Dini

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 102-109

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i1.197>

Received: 11 September 2022

Accepted: 16 September 2022

Published: 31 January 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU AL-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This research is the result of library research. This research is to answer three problems, namely when was early childhood education at the time of the Prophet SAW born, what was the form of the institution, and how was it developed. The research data was collected through reading texts from educational books, history, and other classic books. then analyzed by qualitative descriptive method. The results of the study concluded that the existence of Kuttâb as an educational institution for its children grew at the time of the Prophet s.a.w, especialcsy after the migration event, the need for the ability to write and read for children was seen in the events of redemption of prisoners of war by teaching reading and writing to Muslim children in Medina. Along with the increasing number of friends who studied the Qur'an and wrote Dar Al Qurra' was born in Medina which is considered as the forerunner to the birth of Kuttâb or mahdzarah. In its development educational institutions for these children. Portrait of Kuttâb's education during the lifetime of Rasulullah s.a.w. at first it only taught writing and reading, but over time the subject matter was added which is the specialty of Kuttâb, namely the Qur'an. The addition of Al-Qur'ân subject matter in Kuttâb is a characteristic of Kuttâb education in the Islamic world and at the same time is a reason for some historians who argue that Kuttâb in the Islamic world only emerged during the caliphate of Abu Bakr RA

Keyword: Kuttab, Kuttab History, Children Aducation

Abstrak:

Penelitian ini adalah hasil penelitian studi pustaka (library research). Penelitian ini untuk menjawab tiga permasalahan, yaitu kapan pendidikan usia dini pada zaman Nabi SAW lahir, apa bentuk lembaganya, dan bagaimana perkembangannya. Data penelitian ini dihimpun melalui pembacaan teks kitab-kitab pendidikan, sejarah, dan kitab klasik lainnya. selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan Kuttâb sebagai lembaga pendidikan anak-anak benihnya tumbuh pada zaman Nabi s.a.w terutama setelah peristiwa hijrah, kebutuhan akan kemampuan menulis dan membaca bagi anak-anak terlihat dalam peristiwa penebusan tawanan perang dengan mengajarkan membaca dan menulis untuk anak-anak muslim di Madinah. Seiring dengan semakin banyaknya para sahabat yang belajar Al-Qur'ân dan menulis lahirlah Dar Al Qurra' di Madinah yang dianggap sebagai cikal

bakal lahirnya Kuttâb atau mahdzarah. Potret pendidikan Kuttâb pada masa hidupnya Rasulullah s.a.w. pada awalnya hanyalah mengajarkan menulis dan membaca, namun seiring perkembangan waktu bertambahlah materi pelajaran yang merupakan ke-khasan Kuttâb yaitu Al Qur'an. Penambahan materi pelajaran Al-Qur'an di Kuttâb menjadi ciri khas pendidikan Kuttâb yang ada di dunia Islam dan sekaligus menjadi suatu alasan bagi sebahagian sejarawan yang berpendapat bahwa Kuttâb di dalam dunia Islam baru muncul pada masa kekhalifahan Abu Bakar RA.

Kata Kunci : Kuttâb, Sejarah kuttâb, pendidikan Anak-anak

Pendahuluan

Islam memiliki konsep pendidikan dasar yang telah melahirkan tokoh-tokoh besar. Konsep pendidikan ini dinamakan dengan kutta b. Walaupun ada nama-nama lain untuk lembaga ini seperti Al-Mahdzarah, Maktab, atau Al Zawiyah, namun nama kutta b adalah sebutan yang paling dikenal dalam khazanah Islam. Konsep pendidikan kuttâb mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun literasi ummat Islam terutama pada generasi awal sejarah Islam. Menurut Azhari (2021),

kuttâb adalah tempat kecil yang digunakan untuk mengajari anak-anak membaca, menulis, menghafal Al-Qur'a n dan ilmu dasar agama. Keberadaan kutta b sudah dikenal sejak zaman para sahabat, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa riwayat yang menunjukkan keberadaannya, diantaranya adalah riwayat Utsman Bin Abdullah R.A. (Fahmi, 1979) hamba sahayanya Sa'ad Bin Abi Waqash R.A. dikatakan: "Aku melihat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Abu Usaid al- Sa'idi R.A mereka melewati depan kami sedangkan kami sedang ada di Kutta b dan kami mencium bau parfum mereka". Dan riwayat Ghayyas Bin Abi Syaibah R.A. ia berkata: Sufyan Bin Wahhab sahabat Nabi s.a.w. melewati dihadapan kami ketika kami anak-anak di Kairouan sedangkan kami sedang berada di Kutta b, ia memakai imamah yang bagian belakangnya menjulur ke bawah. (Khas et al., 2023)

Keberadaan Kutta b sangat agung dalam dunia Islam. Lembaga pendidikan dasar ini telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh besar Islam yang namanya diabadikan dalam buku-buku sejarah Islam, seperti Imam Abu Hanifah, imam Syafi'i, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Muhammad Al-fatih dan ulama yang lainnya. Imam Syafi'i – Rahimahullah mengenang masa kecilnya di kuttâb ia berkata: Suatu hari saya berada di Kuttâb mendengarkan para pengajar mentalqin anak-anak menghafal Al-Qur'a n dan saya pun hafal, tapi ibu saya tidak punya uang untuk membayar para pengajar dan saya adalah anak yatim, maka para pengajar ridho dengan keadaannya, para pengajar menulis dan aku hafal apa yang ditulis para pengajar sebelum mereka selesai menulisnya,

kemudian suatu hari pengajarnya mengatakan : (Syaiban, 2008) tidak halal aku mengambil bayaran darimu Dari uraian diatas sangat penting bagi para pendidik dari mulai jenjang pendidikan yang paling dasar sampai perguruan tinggi memahami bagaimana pendidikan dasar dalam dunia Islam itu lahir dan berkembang, agar para pendidik mampu menjiwai serta menteladani pendidikan para sahabat Nabi SAW.(D, 1990)

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian library research (kepuustakaan) yang bersifat kualitatif deskriptif dalam menguji validitas menurut sejarah yang ada. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk Basic Research yaitu upaya penelitian dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan teoretis tentang sejarah kuttâb pada zaman Nabi SAW. penulis menjadikan kitab Âdâb Al Jami' Likutub Adab Al muallimin karya Adil Bin Abdullah Al ghamidi sebagai rujukan primer. Didukung oleh rujukan sekunder yaitu kitab At tarbiyah Fii Al islam karya Ahmad Fu'ad Al Ahwani, Masa'il Fii At tarbiyah Wa At ta'lim karya Ibn Abi Zaid Al Kairouani Al maliki, dan referensi lainnya. (N., 1972) Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan histories filosofis. Penulis juga melakukan interpretasi, artinya peneliti menyelami metode, pola, dan penyajian pendidikan Kuttâb dalam buku Âdâb Al Jami' Likutub Adab Al muallimin karya Adil Bin Abdullah Al ghamidi

Diskusi/Pembahasan

Ciri Khas dan Perkembangan Pendidikan Anak-Anak di Kuttâb Pada Zaman Nabi Muhammad SAW

Awal pembelajaran Al-Qur'a n berhubungan erat dengan mulainya dakwah Nabi dan turunya wahyu melalui malaikat Jibril dengan menurunkan 5 ayat pertama Surat Al Alaq' di goa Hira. Ayat-ayat ini mengandung komponen pembelajaran; yaitu: membaca, pena, guru, murid, dan tema pembelajaran. Allah SWT berfirman:(D, 1990)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang

mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(D, 1990)

Rasulullah s.a.w. mengajarkan Al-Qur'a n kepada para sahabat , lalu para sahabat mengajarkannya kepada para sahabat yang lain sehingga terbentuklah kelompok para sahabat yang terkenal dalam bidang Al Qur'an. Syeh Abdu Al-Hayy Al-Kattani dalam bukunya Al-Taratib Al Idariyah menulis satu bab khusus dengan tema para pengajar Al Qur'an, ia menuliskan para sahabat Nabi saw yang mempunyai perananan yang penting dalam pengajaran Al-Qur'a n diantaranya:(Hamî ta, 2006) Ubadah Bin Shamit mengajar Ahlu Al Suffah, Aban Bin Said Bin Al Ash diutus Nabi saw ke kekeknya Furat Bin Yazid, Wardan ketika ia masuk Islam, Abu Ubaidah Ibn Jarrah diutus Nabi s.a.w. kepada Abu Tsa'labah Al Khasani, Mus'ab Bin Umair diutus Nabi s.a.w. bersama 12 sahabat Ansar lainnya untuk memimpin pengajaran di Madinah, Mu'ad Bin Jabal dan I'tab Bin Usaid diutus Nabi s.a.w. ke Yaman pasca penaklukan kota Makah (Fathu makkah), Amru Ibn Hazm Al Khazraji dikirim ke Najran, dan Rafi' Bin Malik Al Anshari.(Fahmi, 1979)

Adapun sahabat Nabi s.a.w. yang terkenal dalam menulis adalah Zaid Bin Tsabit yang mengajari anak-anak kaum Anshar menulis sebagai tebusan perang Badar, Abdullah Bin Said Bin Al-Ash Al-Umawi yang diperintahkan Nabi s.a.w. mengajarkan menulis di Madinah, Ubadah Bin Shamit Al-Anshary mengajarkan menulis dan Al-Qur'a n kepada Ahl Al-Suffah di Madinah, Syifa ummu Sulaiman Ibn Abi Hatmah, dan putranya Sulaiman Ibn Abi Hatmah. (Al-Asfahani, 1996)

Seiring dengan semakin banyaknya para sahabat yang belajar Al-Qur'a n dan menulis lahirlah Dar Al Qurra' di Madinah yang dianggap sebagai cikal bakal lahirnya Kuttâb atau mahdzarah. (Aang Andi kuswandi, Irfan Ilmi, Yayat Hidayat, Maulana Adam Hakim, Andi Setiawan Vina Gustina Ardiani, 2023) Dalam kitab Al-Tabaqat al kubra karya Ibn Sa'ad dalam pembahasan biografi Abdullah Bin Ummi Makhtum ia menjelaskan bahwa Abdullah BinUmmi Makhtum hijrah ke madinah beberapa saat setelah perang Badar kemudian ia singgah di Dar al Qurra' yang merupakan rumahnya Makhramah Bin Naufal. Keberadaan Dâr al Qurra' di Madinah pada zaman Nabi s.a.w tidak lepas dari peran seorang sahabat mulia Mus'ab Bin Umair yang merupakan duta Nabi s.a.w. yang pertama di Madinah, beliau dianggap pelopor pertama keberadaan Al Mahdzarah Al Qur'aniah atau Kuttâb Al-Qur'ân di Madinah.(N., 1972)

Masjid Nabawi pada Zaman Nabi s.a.w. memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran Al-Qur'an, karena disanalah Ahlu Al Suffah menghabiskan waktunya dalam mempelajari Al-Qur'a n . Pengkaderan para sahabat Ahlu Al-Suffah di Majid Nabawi melahirkan para generasi yang kelak menjadi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia Islam terutama setelah semakin meluasnya daerah kekuasaan islam. Dalam sebuah hadits riwayat Ubadah Bin Al-Shamit ia berkata: jika ada orang yang datang berhijrah ke Madinah maka Nabi s.a.w. mengantarkan orang tersebut kepada kami di Masjid Nabawi agar kami mengajarnya Al-Qur'a n, Nabi s.a.w. mendengar suara bising di Masjid lalu meminta para sahabat untuk memelankan suaranya agar tidak terjadi kekeliruan.

Dari uraian diatas tidak mengherankan jika banyak riwayat yang menyebutkan bahwa keberadaan Kuttab terjadi pada zaman Nabi s.a.w tepatnya setelah semakin meluasnya Islam ke berbagai negara sehingga kebutuhan terhadap pengajaran AlQur'a n dan bahasa Arab semakin besar. Diantara riwayat-riwayat tersebut adalah riwayat Utman Bin Abdillah budaknya Sa'ad Bin Abi Waqas RA. Ia berkata: aku melihat Ibnu Umar, Abu Hurairoh, dan Abu Qatadah, dan Abu Usaid As Sa'idi R.A mereka melewati kami ketika kami sedang berada di Kutta b, kami mencium dari mereka aroma parfum.(Masitoh, 2020)

Selain itu riwayat Giyats Bin Abi Syaibah ia berkata: Pernah Sufyan Bin Wahab sahabat Nabi s.a.w. melewati kami sedangkan kami adalah anak-anak di Kairouan , ia mengucapkan salam kepada kami ketika kami sedang berada di Kutta b" ia mengenakan surban penutup kepala (imamah) yang ditarik ke belakang. Hal ini juga diperkuat oleh riwayat Imam Al-Maghrawi dalam kitab Jami' Jawami' Al-Ikhtisor orang yang pertama mengumpulkan anak-anak pertama kali di maktab adalah khalifah Umar Bin Khattab RA.(Qomariah, 2022)

Potret pendidikan Kuttab pada masa hidupnya Rasulullah s.a.w. hanyalah mengajarkan menulis dan membaca bertempat di rumah-rumah guru. Guru yang mengajar menulis dan membaca di kutta b adalah kaum Dzimmi (orang kafir Quraisy yang ditawan pada perang Badar), karena orang-orang Islam yang pandai menulis dan membaca jumlahnya masih sedikit, dan hampir semuanya bertugas sebagai penulis wahyu. Tetapi, setelah orang muslim yang pandai menulis dan membaca semakin

banyak, dan masyarakat muslim pun semakin menyadari betapa pentingnya pengajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak kaum muslimin maka pembelajaran semakin meluas dan materi pembelajaranpun bukan hanya membaca dan menulis tapi belajar Al-Quran.

Penambahan materi pelajaran Al-Qur'an di Kuttâb menjadi ciri khas pendidikan Kuttâb yang ada di dunia Islam dan sekaligus menjadi suatu alasan bagi sebahagian sejarawan yang berpendapat bahwa Kuttâb di dalam dunia Islam baru muncul pada masa kekhalifahan Abu Bakar RA. Jumlah lembaga pendidikan Kuttâb pada masa Khulafa al-rasyidin telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, karena para sahabat yang pandai baca tulis dan memiliki pengetahuan keagamaan bersemangat untuk membuka lembaga pendidikan Kuttâb.

Sehingga pada masa Abu Bakr pendidikan Kuttâb telah menyebar ke berbagai kota di luar kota Madinah, seperti kota Makkah, Bashrah dan Kufah (Irak), Damsyik dan Palestina (Syam), dan Mesir. Dipusat-pusat inilah pendidikan Islam kemudian tumbuh semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Kuttâb pada era klasik telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang sangat penting, sehingga para ulama berpendapat bahwa mengajarkan Al-Qur'an di Kuttâb hukumnya adalah fardhu kifayah.

Kesimpulan

Kuttâb adalah tempat kecil yang digunakan untuk mengajari anak-anak membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dan ilmu dasar agama. Keberadaan kuttâb sudah dikenal sejak zaman Nabi SAW. Dalam perjalanya Kuttâb telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh besar Islam yang namanya diabadikan dalam buku-buku sejarah Islam, seperti Imam Abu Hanifah, imam Syafi'i, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Muhammad Al-fatih dan ulama yang lainnya. Kuttâb pada zaman Para Nabi SAW memiliki kekhasannya yaitu menambahkan materi Al Qur'an dalam pembelajaran anak-anak disamping pelajaran membaca dan menulis. Seiring bertambahnya daerah kekuasaan Islam Kuttâb tersebar diberbagai negara sebagai lembaga dasar yang mengajari anakanak membaca, menulis, belajar Al Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Referensi

Aang Andi kuswandi, Irfan Ilmi, Yayat Hidayat, Maulana Adam Hakim, Andi Setiawan

- Vina Gustina Ardiani, E. N. (2023). Pelaksanaan Program Edukasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Didesa Bangunjaya Langkaplancar. *Wahana Dedikasi: : Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(1)
- Al-Asfahani. (1996). *Hilyatu al-Auliâ wa tabaqât al-Asfiâ*. Kairo: *Da r Al Fiqr*.
- D, I. sa'a. (1990). *Kitab al-Tabaqât al-kubrâ*. Beirut: *Da r Kutub al-Alamiah*.
- Fahmi, A. H. (1979). . *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: *Bulan Bintang*.
- Hamî ta, A. H. di. (2006). *Hayât Al Kuttâb Wa Adabiyyât Al mahdzarah*. Maroko: *Mansyura t Wija rat Al Auqaf*.
- Khas, C., Perkembangan, D. A. N., Anak, P., Di, A., Zaman, P., & Muhammad, N. (2023). *Ciri khas dan perkembangan pendidikan anak - anak di kuttâb pada zaman nabi muhammad saw*. 2(1), 99–105.
- Masitoh, N. N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3).
- N., M. bin S. (1972). *Kitâb Âdab al-Mu'allimîn*, ditahqî q oleh Hasan Husnî 'Abd al-Wahha b dan cetakan baru dengan mura ja'ah dan komentar Muhammad al-'Aru sî al-Mathwî , (Tu nis: *Da r Bu sala mah li al-Thab'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî*
- Qomariah, E. a. (. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*,. 6(2).
- Syaiban, I. A. (2008). *Musannaf ibn Abi Syaibah*. Kairo: *Al-Faruq Al Haditsiyah*.